



**UPAYA PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN PADA ANAK DIDIK DI MADRASAH DINIYAH
"NUR CHASANAH"
GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**NURO QOLBI AGHITSNILLAH
NPM. 21601013030**



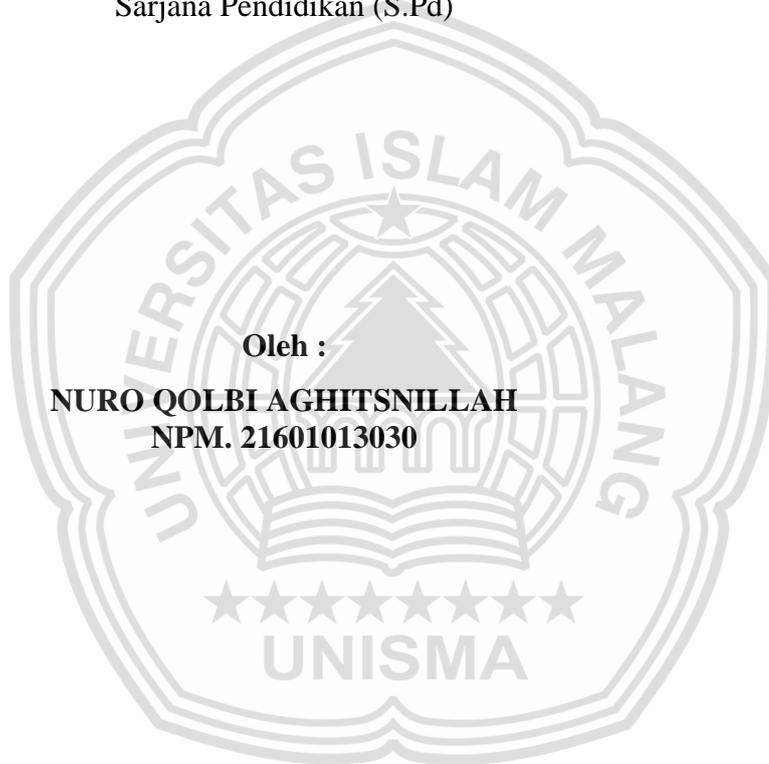
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020**



**UPAYA PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN PADA ANAK DIDIK DI MADRASAH
DINIYAH "NUR CHASANAH" GONDANGLEGI
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**NURO QOLBI AGHITSNILLAH
NPM. 21601013030**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

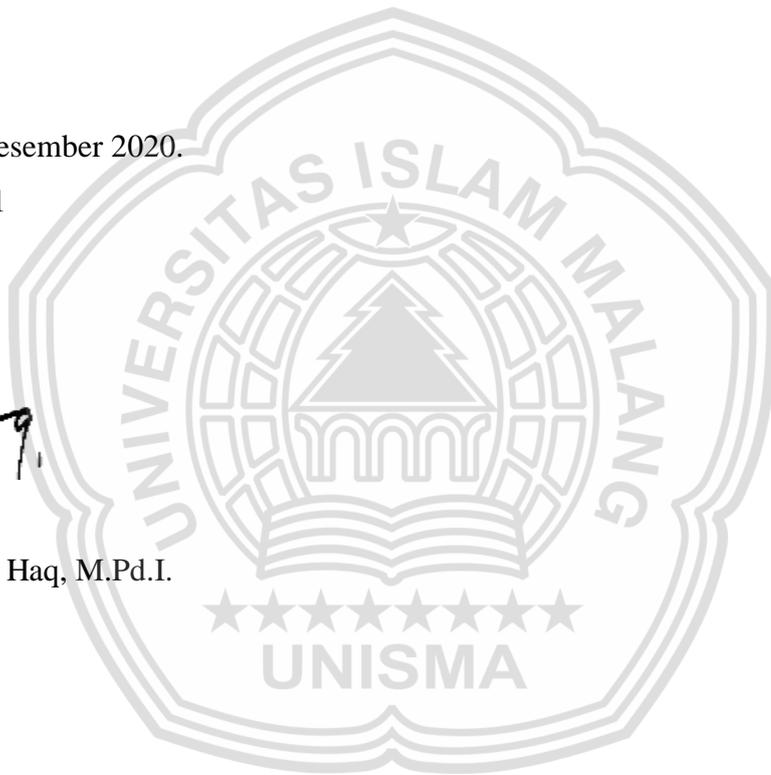
Skripsi yang disusun oleh Nuro Qolbi Aghitsnillah ini Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diuji.

Malang, 24 Desember 2020.

Pembimbing 1



Drs. H. Azhar Haq, M.Pd.I.



Malang, 25 Desember 2020

Pembimbing 2



Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nuro Qolbi Aghitsnillah ini telah diujikan
di depan tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
dan diterima untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidayah
Malang, 6 Januari 2021

Dewan Penguji

Ketua



Drs. H. Azhar Haq, M. Pd.I.
NPP. 1810200006

Sekretaris



Dr. Fita Mustafida, M. Pd.
NPP. 141208198732124

Penguji Utama



Dr. Mohammad Afifulloh, M. Pd.
NPP. 2090200003

Mengetahui,

Ketua prodi PGMI



Dr. Fita Mustafida, M. Pd.
NPP.131110198632224



Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd
NPP.1910200036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuro Qolbi Aghitsnillah

NPM : 21601013030

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Didik di Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi Malang.

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/ falsifikasi/ fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi/ falsifikasi/ fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi terhadap perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 26 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
90FF5AHP622099471
5000
RUPIAH
Nuro Qolbi Aghitsnillah
NPM. 21601013030

Abstrak

Qolbi, Nuro. 2020. *Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Didik di Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Drs. H. Azhar Haq, M.Pd.I. Pembimbing 2 : Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Upaya, Madrasah Diniyah, Membaca Al-Qur'an

Penelitian ini berangkat dari latar belakang penafsiran bacaan Al-Quran yang ada di lembaga berlatar belakang pendidikan bacaan Al-Qur'an, yang pada sebuah penafsiran materi menekankan kepada siswa supaya mampu mengenal lebih jauh dan mampu mempraktikkan dengan baik bacaan Al-Quran yang baik dan benar.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh pihak Madrasah Diniyah Nur Chasanah dalam memberikan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak didik. (2) Mendeskripsikan metode yang digunakan untuk pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak didik.

Untuk menggali data tersebut, digunakan pendekatan penelitian kualitatif, sebagaimana instrumen adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) upaya Madrasah Diniyah untuk memahami peserta didik dalam membaca Al Qur'an dengan menggunakan beberapa faktor pendukung yang dapat memahami peserta didik mengenai membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yaitu dengan menyediakan dua kali pertemuan dalam satu hari yakni pada pagi hari dan sore hari, menyediakan sarana berupaya ruang kelas sesuai dengan tingkat kemampuan serta sesuai usia peserta didik, memberikan motivasi berupa nasehat serta pendidik memberikan contoh perilaku membaca Al-Qur'an disela-sela waktu senggang, dan upaya yang lain yaitu menerapkan suatu metode baca Al-Qur'an pada kegiatan pembelajaran di MADIN (Madrasah Diniyah) Gondanglegi Kabupaten Malang Jawa Timur. (2) Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran di MADIN Nur Chasanah yaitu mengaplikasikan sebuah metode baca Al-Qur'an. Metode baca Al-Qur'an yang digunakan yaitu metode Yanbu'a.

MOTTO

لِكُلِّ شَيْءٍ زَكَاةٌ وَ زَكَاةُ الْعِلْمِ التَّعْلِيمُ

“ Segala sesuatu itu ada zakatnya dan zakatnya ilmu adalah mengajar”

(Wasiat KH. Bashori Alwi Murtadlho dari KH. Dimyathi Al Karim)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. serta sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda rasul Muhammad SAW, penulis persembahkan karya skripsi ini kepada:

Ibu saya Nailus Sa'adah, sosok yang paling berjasa dalam hidup saya dan sekaligus pemberi contoh untuk saya menjadi pribadi wanita yang tegar dan yang memberikan segala pengorbanan dan kesabaran beliau hingga mengantarkan langkah penulis sampai disini.

Suami saya M. Tanwirun Nufus Al-Jam'an seseorang yang selalu berusaha bersabar menemani saya saat jatuh dan yang selalu berusaha untuk membahagiakan saya hingga saat ini.

Kakek dan nenek H.Mas'ud Effendi dan Hj. Suchaima yang telah merawat dan mendidik saya dengan penuh cinta serta kasih sayang sejak saya balita hingga sampai kapanpun.

Adik saya Nuril Aulia Khoirotika yang telah banyak meluangkan waktunya untuk menemani saya.

Drs. H. Azhar Haq, M.PdI dan Dr.Fita Mustafida, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelatenan hingga karya penulis benar-benar terselesaikan dengan baik.

Para guru dan dosen, beserta jajaran guru yang saya hormati. Selama saya menuntut ilmu yang telah memberikan bekal pengetahuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Anak Didik di Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi Malang” dengan keadaan sehat dan penuh dengan barokah dan manfaat nantinya.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan nabi kita nabi Muhammad SAW yang telah menutun kita menuju sang pencipta dengan menjadikan kita sebagai umat yang dimulyakan oleh Allah SWT.

Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung sampai dapat terselesaikannya skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Di antaranya adalah yang terhormat:

1. Ibunda Nailus Sa’adah yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti
2. Prof. Dr. H. Masykuri Bakri, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Malang
3. Drs. H. Anwar Sa’dullah. M.PdI selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang yang telah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan.
4. Dr. Fita Mustafida, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Malang sekaligus sebagai Dosen pembimbing II (Dua) saya yang telah banyak memberikan arahan dan dukungan yang sangat berarti.
5. Drs. H. Azhar Haq, M.PdI selaku Dosen pembimbing I (Satu) yang telah memberikan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Malang, khususnya Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmunya

kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Malang.

7. Hj. Suchaimah selaku kepala Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi Malang yang telah memberi dan menerima dengan mudah dan memberikan kemudahan di tengah pandemi ini untuk melakukan penelitian.
8. Ibunda serta segenap keluarga tercinta yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik moril, materil maupun spiritual sehingga sampai kepada jenjang perguruan tinggi.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis hanya mampu mendoakan semoga amal ibadah yang telah dilakukan diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Sebagai manusia biasa yang tidak pernah lepas dari kesalahan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 26 Desember 2020

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Pembinaan	7
2. Kemampuan membaca Al Qur'an	7
a. Pengertian kemampuan membaca Al Qur'an	8

b.	Keutamaan belajar dan mengajarkan Al Qur'an	9
3.	Aspek- aspek dalam membaca Al Qur'an	10
4.	Kerangka Berfikir	16

BAB III METODE PENELITIAN

1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
2.	Kehadiran Peneliti.....	17
3.	Lokasi Penelitian	18
4.	Sumber Data	19
5.	Teknik Pengumpulan Data	20
6.	Teknik Analisis Data	21
7.	Pengecekan Keabsahan Data	22

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A.	Profil Madrasah Diniyah Nur Chasanah	23
B.	Sejarah Madrasah Diniyah Nur Chasanah	24
C.	Paparan Data Penelitian	30
1.	Upaya yang dilakukan Madrasah Diniyah	30
2.	Metode yang digunakan	35

BAB V PEMBAHASAN

A.	Upaya yang dilakukan Madrasah Diniyah	41
B.	Metode yang digunakan	42

BAB VI PENUTUP

A.	Kesimpulan	45
B.	Saran	45



DAFTAR PUSTAKA	47
DAFTAR GAMBAR	49
RIWAYAT HIDUP	50



DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar

Gambar 1.1 Wawancara dengan	49
Gambar 1.2 Buku ajar Yanbu'a.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Diniyah Nurchasanah adalah salah satu madrasah diniyah yang ada di kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Madrasah Diniyah ini terletak dipusat kecamatan Gondanglegi, yaitu berada disebelah utara pasar Gondanglegi, tidak jauh dari Masjid Jami' Gondanglegi. Letaknya yang berada didaerah padat penduduk membuat ruang kelas yang dimiliki terbatas. Setidaknya dikedungannya terdapat sembilan ruang kelas, satu kantor, satu musholah dan dua kamar mandi. Sepuluh ruang kelas tersebut terdiri dari dua jenjang yaitu jenjang Ula dan Wustho atau setara kelas anak usia sekolah dasar (SD/MI) yakni dari kelas satu sampai kelas enam untuk jenjang Ula, dan setara dengan remaja usia kelas satu sampai kelas tiga Madrasah Tsanawiyah. Penempatan kelas untuk para anak didik di Madrasah Diniyah ini mengikuti jenjang sekolah masing-masing. Namun ada beberapa anak didik yang ditempatkan dikelas yang tidak sesuai dengan jenjangnya, dikarenakan mereka memiliki kemampuan yang lebih pada pelajaran agamanya, yang demikian dikarenakan pelajaran agama yang diajarkan di Madrasah Diniyah mengikuti kurikulum yang digunakan di sekolah formal (O/Madin Nur Chasanah/ 03-02-2020).

Pihak Madrasah Diniyah memilih hal tersebut bertujuan untuk membantu anak didik agar lebih mudah memahami materi pelajaran agama yang mereka dapatkan di sekolah, karena tidak seluruh anak didik bersekolah di sekolah Madrasah Ibtidaiyah ataupun Madrasah Tsanawiyah yang memiliki banyak jam untuk pelajaran agama, sebagian dari

mereka bersekolah di sekolah umum atau Sekolah Dasar (SD) dan di Sekolah Menengan Pertama (SMP). Maka dari itulah untuk lebih memudahkan anak didik untuk memahami ilmu agama, pihak Madrasah Diniyah juga memilih menggunakan buku ajar yang sebagian sama seperti yang digunakan di sekolah. Selain itu, pengajar yang mengajar disana hampir seluruhnya perempuan, dan hanya ada satu pengajar laki-laki dan hanya mengajar pada hari minggu pagi. Para ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah ini merupakan alumni pondok pesantren dan sebagian lagi merupakan lulusan perguruan tinggi yang juga menjadi guru di sekolah formal, maka para ustadzah juga telah menguasai materi yang hendak diajarkan, selain itu juga para ustadzah yang mengajar disini hampir seluruhnya adalah alumni dari Madrasah Diniyah Nur Chasanah sendiri, sehingga para ustadzah telah memahami bagaimana sistem pengajaran yang di terapkan (O/Madin Nur Chasanah/ 03-02-2020).

Salah satu keunikan dalam kegiatan proses pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Nur Chasanah dan tidak dimiliki oleh Madrasah Diniyah yang lain yaitu, memiliki dua waktu pertemuan dalam satu hari, yaitu pada pagi hari setelah subuh dan sore hari setelah waktu sholat asar. Pada mulanya di Madrasah Diniyah ini memiliki tiga pertemuan dimana pertemuan ketiga dilaksanakan pada malam hari, pada pertemuan ketiga ini khusus untuk anak didik yang berada ditingkat Wustu, pembahasan pada pertemuan tersebut mengkaji kitab kuning, namun seiring berjalannya waktu pertemuan ketiga tersebut ditiadakan karena beberapa faktor, sehingga sampai kini kegiatan pembelajaran dilakukan di dua pertemuan yaitu di pagi hari dan sore hari. Pada umumnya Madrasah Diniyah yang lain hanya memiliki satu kali pertemuan yaitu pada sore hari. Namun berbeda dengan Madrasah Diniyah Nur

Chasanah yang memiliki dua waktu pertemuan dan para anak didik dibebaskan untuk memilih masuk di pertemuan pagi hari atau sore hari tergantung dengan waktu yang dimiliki oleh masing-masing anak didik, adanya pertemuan di pagi hari dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan minimnya waktu yang dimiliki anak didik ditengah kepadatan jadwal sekolah yang kini menggunakan kurikulum *full day school*. Maka dengan hal tersebut dapat membuka peluang untuk para orang tua untuk memberikan pendidikan agama dengan cara menaruh putra-putrinya untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an serta mengkaji mempelajari ilmu agama yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak untuk bekal menjalani masa yang akandatang (O/Madin Nur Chasanah/ 03-02-2020). Dengan begitu orang tua juga telah menjalankan kewajibannya untuk mendidik dan memberikan pendidikan umum lebih-lebih pendidikan ilmu agama pada putra-putri mereka, sebab bagaimanapun mempelajari Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam, terlebih lagi Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang Allah Swt berikan untuk umat Islam.

Terlepas dari keunikan-keunikan lain yang dimiliki Madrasah Diniyah ini, ada satu hal lagi yang menarik perhatian peneliti yaitu bergantinya metode membaca Al-Qur'an yang digunakan oleh pihak Madrasah Diniyah Nur Chasanah, dimana sebelumnya pihak Madrasah Diniyah ini telah menggunakan suatu metode yang telah digunakan lebih dari sepuluh tahun lamanya, namun kini metode tersebut sudah diganti dengan menerapkan metode yang baru, setelah beberapa kali berganti-ganti metode membaca Al-Qur'an terlepas dari metode yang digunakan pertamakali. Padahal, dari metode membaca Al-Qur'an yang awal, Madrasah Diniyah Nur Chasanah telah banyak

meluluskan anak didik yang lulus dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik yang juga menjadi faktor yang melatarbelakangi beberapa anak didik memiliki semangat yang tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an, hal tersebut dapat dilihat ketika ada beberapa anak didik yang mengikuti dua kali pertemuan dalam satu hari untuk belajar membaca Al-Qur'an kedua kalinya dengan cara *semaan*, padahal kewajiban anak didik di Madrasah Diniyah ini hanya wajib mengikuti satu pertemuan dalam satu hari. Kemudian daripada hal tersebut sampai kini Madrasah Diniyah ini masih diminati oleh masyarakat dan masih bertahan sampai hari ini, terlepas dari usaha pengelolaan dan manajemen yang dilakukan oleh pihak Madrasah Diniyah. Maka dari hal itulah penulis hendak menjadikannya pembahasan dalam skripsi yang berjudul *“Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Didik Di Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi Malang.”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak Madrasah Diniyah Nur chasanah dalam memberikan pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an kepada para anak didik?
2. Metode apa yang digunakan untuk pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an kepada para anak didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian

ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh pihak Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi dalam memberikan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak didik.
2. Mendeskripsikan metode yang digunakan oleh pihak Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi untuk pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak didik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk memperluas wawasan bagi dunia pendidikan islam terlebih lagi dapat memberi kontribusi positif terhadap kemajuan Pendidikan Diniyah yang diharapkan dapat membentuk individu yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama Islam atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, ta'awun, tawazun dan tawasut; selain itu juga dapat ikut serta dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara maupun kesejahteraan sosial masyarakat pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi para pendidik, ustadz atau ustadzah untuk melaksanakan pendidikan diniyah yang lebih baik serta dapat berinovasi dalam meningkatkan kemampuan anak didik dalam proses belajar membaca al-Qur'an dan ilmu-ilmu lainnya. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan

oleh peserta didik untuk melihat upaya-upaya yang telah dilakukan oleh ustadz dan ustadzah untuk menjadikan mereka menjadi anak-anak yang pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta peserta didik dapat menggunakan penelitian ini sebagai tolak ukur pembelajaran yang mereka laksanakan selama ini telah sesuai dengan prosedur atau belum. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh masyarakat yang hendak memilih Madrasah Diniyah Nur Chasanah sebagai tempat belajar untuk putra-putrinya.

E. Definisi Operasional

Sesuai dengan skripsi ini *“Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Didik Di Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi Kab.Malang”* maka ada beberapa hal yang patut dibahas.

1. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara berdaya guna untuk mencapai hasil yang lebih baik yang cenderung mengarah pada sebuah perbaikan yang direncanakan.
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan kecakapan seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan menerapkan hukum tajwid dan ketepatan makhori jul huruf.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Arti pembinaan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” memiliki artian proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. Daripada pengertian diatas memiliki makna yang Universal (luas) yakni sebuah pembinaan dilaukan dengan didampingi oleh seorang pembina yaitu pengajar atau guru. Pembina disini mempunyai peran penting dan berpengaruh dalam proses memperoleh hasil yang baik dikarena seorang pembina diharuskan untuk selalu adalm pendampingan peserta didik dalam proses sebuah pembinaan.

Dalam KBBI pembinaan diartikan sebagai proses, maka proses inilah yang diperlukan dengan istilah pembina, pembina disini berperan sebagai pendamping bagi peserta didik, tentunya menjadi peran yang sangat berpengaruh untuk terwujudnya tujuan yang sesuai dengan harapan sebuah lembaga atau perseorangan.

2. Kemampuan Membaca Al-Quran

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Kemampuan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” berasal dari

kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Nopia yang mengutip pendapat Martini, mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat symbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari symbol-simbol tersebut dan menulis symbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Nopia (2018 : 9)

Menurut Imroatul yang mengutip pendapat Ibrahim, mengatakan bahwa kata Al-Qur’an berasal dari kata “*qara’a*” yang berarti mengumpulkan, menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lain. Imroatul (2016 : 8)

Al-Qur’an menurut Abdul Majid Khon adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, dan dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah al-Fatiha dan diakhiri dengan surah an-Nas. Fattich (2015 : 26)

Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah pengusahaan seseorang dalam membaca Al-Qur’an dengan tartil yaitu sesuai dengan tajwid yang benar dan makhroj yang benar serta membaca dengan lancar, tidak terbata-bata dalam mengucapkan kata demi kata setiap membaca ayat-ayat Al-Qur’an. Naufal (2019:32)

Kemampuan membaca Al-Qur’an menurut Imroatul (2016 : 11) adalah kesanggupan seseorang untuk melafalkan kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis secara *mutawatir* yang dimulai dari surat Al-Fatiha dan diakhiri dengan surah An-Nas

dan yang membacanya dinilai ibadah secara fasih, tepat *makhraj* dan sesuai kaidah ilmu tajwid.

b. Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an

Kitab suci Al-Qur'an sangat diperlukan umat manusia khususnya umat islam untuk menjalani kehidupan di dunia dengan keadilan, kebenaran, kebijakan dan kebaikan yang sesuai dengan Al-Qur'an yang dengan demikian umat islam bisa mendapatkan hidup bahagia di akhirat tentunya mutlak dengan ridho Allah subhanahuwata'ala. Selain itu, Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir dan juga kitab suci yang diturunkan oleh Allah melengkapi tiga kitab suci sebelumnya, dimana dalam Al-Qur'an telah mengatur segala aspek kehidupan. Karenanya sudah menjadi kewajiban bagi seluruh umat islam untuk mengimani Al-Qur'an, mencintai, cinta untuk terus menerus membacanya, mempelajarinya dan tentunya memahami isinya untuk kemudian mengamalkan dan mengajarkannya agar kita juga dapat mengimplementasikan sifat Allah yang Rahman dan Rahim yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya bagi seluruh makhluk yang ada di alam semesta, sebagaimana Allah subhanahuwata'ala berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan

petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Maka dengan diwajibkannya bagi umat islam untuk mengimani al-Qur'an maka dengannya pula untuk belajar membaca maupun menulisnya, sebab bila umat islam tak dapat membaca atau menulisnya atau bahkan buta huruf Al-Qur'an maka lunturlah identitas seseorang itu sebagai seorang muslim. Terlebih lagi di zaman sekarang, zaman yang biasa disebut zaman milenial, dimana pada zaman ini sebagian pemudanya lebih suka mengikuti trend, mode dan gaya hidup kekinian sehingga tampak dari mereka kurangnya pemahaman ilmu agama, terlebih lagi tentang ilmu Al-Qur'an, padahal sebaik-baik manusia adalah yang orang yang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya, sehingga ilmunya bermanfaat bagi sesamanya.

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَإِذَا قُرئْتُهُ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ وَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جَرَبٍ
مَحْشُورٍ مِسْكٍ يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ

“Belajarlah Al-Qur'an lalu bacalah. Sesungguhnya perumpamaan Al-Qur'an bagi orang yang belajar, membaca, dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kesturi yang semerbak baunya di setiap tempat.” (HR. Tirmidzi. Al-Matjar Al-Rabih: 534 hadits nomor 1102)

3. Aspek-aspek dalam Membaca Al-Qur'an

Menurut Lamkhatul (2018 :15) dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang harus dipenuhi sehingga membaca Al-Qur'an dikatakan baik dan benar. Maka aspek-aspek yang diperlukan dalam membaca Al-Qur'an adalah :

a. Ketepatan pada *Makhraj*

Makharijul huruf adalah tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Dalam materi makharijul huruf ini yang ditegaskan adalah cara membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Huruf-huruf yang dimaksud yaitu :

ي ء ه و ن م ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ب ا

Ketepatan pada makhraj adalah ukuran betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah pada makhrajnya. Huruf hijaiyyah merupakan huruf pokok yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an. Huruf hijaiyyah terdiri atas 30 huruf yang perlu dihafal. Membacanya harus dimulai dari kanan menuju kiri. Menurut Lamkhatul yang mengutip pendapat Abdul Chaer, mengatakan bahwa huruf yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an adalah huruf arab disebut huruf hijaiyyah. Dalam Al-Qur'an kita dapati ada 28 huruf.

Dalam membaca Al-Qur'an setiap huruf-huruf tersebut mempunyai cara untuk membacanya. Maka diperlukan guru, Ustadz atau Kyai untuk membantu memahami tentang tata cara pelafalan huruf-huruf *hijaiyyah*. Secara umum huruf-huruf tersebut dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu :

- 1) *Al-jauf* (rongga mulut), yaitu huruf ي, ا dan و
- 2) *Al-halq* (kerongkongan) bagian ini dibagi lagi menjadi tiga kelompok. Pertama, kelompok pangkal kerongkongan, yaitu ا (hamzah) dan ه. Kedua, tengah kerongkongan, yaitu huruf ع dan ح. Ketiga, ujung kerongkongan, yaitu huruf غ dan خ.
- 3) *Al-lisan* (lidah), terbagi menjadi beberapa kelompok. Antara pangkal dan langit-langit keras yaitu huruf ق dan ك. Anantara lidah dan langit-langit keras yaitu huruf ج, ش dan

ي. Antara tepi lidah dan gusi gigi atas, yaitu huruf ض. Antara tepi ujung lidah dan langit-langit keras, yaitu huruf ج. Antara ujung lidah dan gigi atas, yaitu bunyi ر. Antara ujung lidah dan gigi atas, yaitu huruf ن. Antara ujung lidah dan pangkal gigi atas, yaitu huruf د, ت, dan ط. Antara ujung lidah dengan kedua ujung gigi atas dan bawah, yaitu huruf ذ, ث, dan ظ. Antara ujung lidah dengan ujung gigi bawah, yaitu huruf ص, dan س.

- 4) *Al-khaisyum* (rongga hidung), yaitu keluarnya huruf dengan dengung, yaitu huruf ف atau م ketika bertasydid.

b. Ketepatan pada Tajwid

Lafadz Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya. Ketepatan pada tajwidnya adalah ukuran betul atau tidaknya mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang bacaan huruf, dan lain sebagainya. Tajwid adalah ilmu yang memberikan kepada huruf akan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan ilmu tajwid maka hukumnya tidak boleh. Ilmu tajwid sangat diperlukan dalam kaitannya membaca Al-Qur'an, karena apabila seseorang membaca Al-Qur'an tanpa ilmu tajwid maka bacaan yang dibacanya tidak sesuai dengan aturan. Tujuan ilmu tajwid adalah agar seseorang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, serata

dapat menjaga lisan dari kesalahan-kesalahan. Beberapa hukum didalam ilmu tajwid yaitu ghunnah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim mati, idgam, mad, ra' tarqiq dan ra' tafkhim, qalqalah, waqaf, huruf syamsiyah dan huruf qomariyah, dan lain sebagainya.

c. Ketepatan pada *Tartil*

Kata *tartil* memiliki arti pelan-pelan. *Tartil* memiliki makna dibaca berdasarkan tajwid. Ketepatan pada ketukan adalah ukuran betul atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an, dalam hal ini adalah membaca dengan tartil. Tartil dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan pelan-pelan dan terang serta memberikan hak-haknya kepada setiap huruf seperti membaca panjang dan *idgam*.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil akan mempengaruhi kenikmatan serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya. Dalam hal ini tartil membaguskan bacaan, membacanya tidak dengan tergesa-gesa, setiap huruf, kata, kalimah, ayat-ayat dibaca perlahan satu-persatu, teratur, terang, sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an dengan tartil akan mendapatkan rahmat, tuntunan, serta ketenangan bagi orang yang membacanya serta dapat memberikan kewibawaan pada seseorang yang menjaganya.

d. Ketepatan pada *Gharib*

Gharib diambil dari Bahasa Arab, merupakan isim sifat dari kata *yaghribu-gharaba* yang artinya ghamudla (sulit) dan khafiya (samar). Menurut istilah Ulama' qurra', artinya sesuatu yang perlu penjelasan khusus dikarenakan samarnya pembahasan baik segi huruf, lafadz, arti, maupun pemahaman yang terdapat dalam Al-

Qur'an.

Istilah *gharib* Al-Qur'an kurang populer dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Bahkan jarang digunakan dalam tulisan para pakar ilmu qira'at. Istilah ini banyak digunakan dalam Buku Tajwid Indonesia. Ada kalanya istilah ini dimaknai sebagai bacaan yang mana antara tulisan dan cara bacanya sedikit berbeda.

Ketepatan pada *gharib* adalah ukuran betul atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini *gharib* adalah bacaan yang dianggap asing dan keluar dari hukum bacaan. Bacaan-bacaan yang sering dianggap *gharib* adalah *isymam*, *tashil*, *imalah*, *saktah*, *badal*, dan *Naql*.

Berikut adalah bacaan-bacaan yang dianggap *gharib*

a) *Isymam*

Isymam ialah mencampurkan dlommah pada sukun dengan mengangkat dua bibir.

b) *Tashil*

Tashil ialah membaca antara hamzah dan alif.

c) *Imalah*

Imalah ialah mencondongkan alif mendekati kepada *Ya*.

d) *Saktah*

Saktah ialah berhenti sejenak sekedar satu alif dan tidak boleh bernafas, di dalam Al-Qur'an hanya ada empat.

e) *Badal*

Badal menurut bahasa artinya mengganti, mengubah, sedangkan maksud *badal* disini adalah mengganti huruf hijaiyyah lainnya.

f) Naql

Naql menurut Bahasa artinya memindah, sedangkan menurut istilah artinya memindahkan harakat ke huruf sebelumnya.

e. Ketepatan Shifatul Huruf

Shifatul huruf berarti sifat-sifat huruf. Tujuan utama mempelajari shifatul huruf adalah agar setiap huruf yang kita ucapkan sesuai dengan hurufnya baik tempat maupun sifatnya. Berbeda dengan makharijul huruf, jika makharijul huruf adalah mempelajari tempat-tempat keluarnya huruf, maka dalam shifatul huruf mempelajari sifat-sifat huruf. Ketepatan shifatul huruf adalah ukuran betul atau tidaknya dalam membaca huruf sesuai dengan tempat maupun sifatnya. Sifat-sifat huruf yaitu al-hams, asy-syiddah, al-isti'la, al-ithbaq, dan al-idzlaq.

1) *Al-hams*

Al-hams mempunyai arti keluarnya nafas ketika membaca huruf-huruf yang mempunyai sifat al-hams. Hurufnya ada sepuluh yaitu :

ب ك س ص خ ش ه ت ح ف

2) *Asy-syiddah*

Asy-syiddah mempunyai arti tertahannya suara ketika membaca huruf-huruf yang bersifat asy-syiddah. Hurufnya ada delapan yaitu :

ت ك ب ط ق د ج أ

3) *Al-isti'la*

Al-isti'la adalah terangkatnya lidah ke rongga atas ketika mengucapkan huruf-hurufnya. Hurufnya ada delapan yaitu :

رق غ ط ض ظ ص خ

4) Al-ithbaq

Al-ithbaq adalah menempelnya lidah dengan rongga atas jetika mengucapkan huruf-hurufnya. Ada empat huruf yaitu :

ظ ط ص ض

5) Al-idzlaq

Al-idzlaq adalah mengucapkan huruf dengan mudah, karena posisi makhrjanya berada di ujung lidah atau bibir. Semua hurufnya ada enam yaitu :

ب ل ن ر ف م

4. Kerangka Berfikir

Seperti yang telah dibahas dalam latar belakang, bahwa sebuah pembelajar baca Al Quran yang ada di TPQ Nur Chasanah mempunyai suatu metode yang digunakan mengingat TPQ Nur Chasanah terletak ditengah padat penduduk dan banyak antusias warga sekitar untuk mempercayakan kepada TPQ Nur Chasanah sebagai tempat belajar baca Al Quran yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, peneliti tidak membuktikan maupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Metode kualitatif untuk menguji hipotesis/teori (Sugiono, 2016:38). Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan pelaku yang diamati. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian yang akan dilakukan agar mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu upaya pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak didik di Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi Malang.

Sehubungan dengan hal tersebut langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum melakukan penelitian terkait judul peneliti melakukan survey lapangan bertujuan untuk mengetahui dan mengamati lingkungan TPQ Nur Chasanah Gondanglegi dan keadaan yang ada.
2. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan informan dari TPQ Nur Chasanah Gondanglegi.

C. Lokasi penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan MADIN Nur Chasanah Gondanglegi tepatnya di Jl. Gajahmada Gg.1 No.7 Kecamatan Gondanglegi. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MADIN Nur Chasanah karena disana peneliti menemukan kelebihan yang jarang ditemukan di madrasah diniyah yang lain yaitu upaya pendampingan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan para pengajar demi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak didiknya. Selain itu juga letak madrasah yang berada di kawasan yang padat penduduk serta lokasi yang mudah dijangkau oleh berbagai kendaraan menjadi salah satu pertimbangan peneliti untuk memilih madrasah diniyah tersebut selain itu juga peneliti yang merupakan alumni dari madrasah diniyah tersebut, dan juga kondisi madrasah dan pengajar yang berada di madrasah tersebut dianggap sangat tepat untuk melaksanakan penelitian terkait upaya pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak didik di madrasah diniyah Nur Chasanah tepatnya terletak di Jl. Gajahmada Gang.1 No.7 Kecamatan Gondanglegi, yaitu berada di sebelah utara pasar tradisional gondanglegi, yang juga berdekata dengan Masjid

Jami' Gondanglegi.

Oleh sebab itu peneliti tertarik memilih Madrasah Diniyah Nur Chasanah sebagai lokasi penelitian dan dengan berbagai alasan yang telah disebutkan di atas.

D. Sumber Data

Keterangan atau sumber data merupakan bahan baku atau instrumen yang dimiliki peneliti untuk dijadikan bahan sebuah penelitian, mengingat masih dalam bentuk bahan baku dan bahan tersebut perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna dengan semestinya.

Data yang digunakan dalam penelitian ada 2 (dua) macam data, yaitu data Primer dan data Sekunder.

- a) Data primer yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber (Informan). Dalam maksud diatas ialah data yang dihasilkan dari teknik wawancara kepada Guru atau *Ustadzah* yang menjadi pembina atau pengajar yang ada di TPQ Nur Chasanah Gondanglegi.
- b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yaitu yang dimaksud adalah bukan data yang diperoleh langsung oleh peneliti yaitu dalam bentuk buku, sumber dari arsip dan dikumen.

Sumber data yang tercantum pada penelitian ini didapatkan dari beberapa jenis data, yaitu :

1. Data pribadi atau perseorangan meliputi semua orang yang dianggap memiliki informasi berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Data lembaga-lembaga, Organisasi sosial, Sekolah, Kantor Madin, dan sejenisnya.
3. Data proses kegiatan, peristiwa yang telah sedang berlangsung yaitu proses pembelajaran.
4. Data bahan-bahan dokumen, laporan, arsip, surat-surat keputusam , Undang-undang dan lain sejenisnya.
5. Kepustakaan, yaitu kitab, majalah, artikel pada jurnal atau bahan tulis lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama atau yang inti adalah peneliti itu sendiri untuk mencari data dengan berinteraksi langsung dengan informan atau subyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa (Sugiyono, 2010:228)

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yang terdiri dari pewawancara dan terwawancara (Moleong, 2016:186). Dalam sesi ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang disebut dengan daftar pertanyaan untuk ditunjukkan sebagai bahan menggali

informasi terkait judul penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terdata dan tersimpan disuatu lembaga atau tempat yang lainnya, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:240).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data atau mengorganisasikan data, dalam artian menyaring data menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola (Moleong, 2010:248).

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa analisis data dimaksudkan untuk mengolah atau mengorganisasikan data. Secara umum langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Langkah permulaan atau langkah awal

a) Editing

Dalam langkah ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban informan, hasil observasi, dokumen dan memilah foto agar tersedia dengan bagus dan rapi.

b) Klasifikasi

Pada tahap klasifikasi peneliti menggolongkan jawaban dan data menurut kelompok variabelnya, selanjutnya diklasifikasi menurut dengan indikator yang ada.

c) Memberi kode

Dalam tahap ini peneliti melakukan pencatatan judul singkat dengan tujuan

untuk memudahkan peneliti dalam menemukan makna tertentu serta memudahkan peneliti menempatkan dalam laporan.

2. Langkah penafsiran

Penafsiran merupakan langkah terakhir dalam tahap analisis data. Pada tahap penafsiran ini data yang sudah diberi kode kemudian oleh peneliti diberikan penafsiran.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Uji Kreadibiitas

Uji kreadibilitas ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono: 2010:270).

2. Uji Transferability

Uji Transferability merupakan validitas eksternal, karena menunjukkan kualitas ketetapan atau dapat diartikan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil dengan tujuan untuk memberi faham terhadap orang lain terhadap penelitian yang diadakan oleh peneliti.

3. Uji Depanibility

Dalam penelitian kualitatif uji Depanibility dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2010:277).

4. Uji Konfirmability

Uji Konfirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan depanibility berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2010:277).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil Madrasah Diniyah Nur Chasanah

TPQ Nur Chasanah terletak di wilayah Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang tepatnya 24 Km dari kota Malang tepatnya di Jalan Gajah Mada Gang I No.7 Gondanglegi Wetan Malang. Secara geografis TPQ Nur Chasanah ini menempati lokasi yang strategis, karena berada di dekat kantor Kecamatan, Masjid Jami', Pasar, Teminal dan lembaga pendidikan lainnya dengan demikian menjadikan TPQ Nur Chasanah merupakan salah satu TPQ yang maju dan banyak dikenal oleh masyarakat di Gondanglegi. Adapun batas wilayahnya adalah sebelah Timur adalah desa Sepanjang, sebelah Utara adalah desa Putat Kidul dan Putat Lor, sebelah Barat adalah desa Gondanglegi Kulon.

Adapun para anak didik dari Madrasah Diniyah Nur Chasanah berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, tidak semua berasal dari sekolah yang basicnya agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, selain berasal dari latar belakang sekolah Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Islam, para anak didik disini juga tidak sedikit yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri seperti yang kita ketahui bahwa di SDN para murid-muridnya tidak diberikan bekal pengetahuan Agama Islam yang mendalam, terlebih lagi ilmu tentang membaca Al-Qur'an. Maka dari itu para orang tua dari anak didik disini banyak yang mempercayakan putra-putrinya untuk belajar membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nur Chasanah dengan harapan putra-putri mereka kelak bisa memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang baik dan benar, selain

itu juga banyak dari para orang tua berharap putra-putrinya dapat memiliki ilmu pengetahuan yang lebih tentang syariat agama Islam, karena seperti yang telah diketahui bahwa di Madrasan Diniyah Nur Chasanah para anak didiknya juga diajarkan tentang ilmu-ilmu agama islam seperti tauhid, fiqh, aqidah akhlak, tarikh, tajwid, hafalan do'a sehari-hari dan tambahan pengajian kitab yang dilaksanakan pada hari *ahad* pagi.

B. Sejarah Madrasah Diniyah Nur Chasanah

Sejarah dan perkembangan TPQ Nur Chasanah menyadari akan tanggung jawab terhadap pembinaan umat Islam, khususnya dalam penanaman pendidikan Al-Qur'an dan umumnya pendidikan Islam, maka didirikan suatu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang kemudian diberi nama Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Chasanah. Lembaga ini didirikan oleh pengelola dengan dukungan sepenuhnya dari masyarakat sekitar pada tanggal 5 Oktober 1991, yang diprakarsai oleh Ibu Hj Suchaima A.Ma dan bapak H Mas'ud Effendi S.Ag. Dalam peletakan batu pertamanya dihadiri oleh tokoh-tokoh dari masyarakat desa Gondanglegi dan aparat pemerintahan yaitu Muspika Kecamatan Gondanglegi.

Pada mulanya Madrasah Diniyah Nur Chasanah bernama Taman Pendidikan Al-Qur'an yang banyak menaruh perhatian pada baca tulis Al-Qur'an dan menggunakan metode *Iqro'* pada tahun 1991 kemudian berganti menggunakan metode *Qiro'ati* kemudian baru dalam dua tahun ini menggunakan metode *Yanbu'a*. Pergantian metode ini tidak serta merta dilakukan tanpa sebab, karena pergantian metode ini dilakukan sebagai upaya dari wakil kepala madin untuk meningkatkan kemampuan

baca Al-Qur'an para anak didik. Wakil kepala madin terus memperbarui pengetahuan seputar ilmu Al-Qur'an yang terus berkembang sampai saat ini sehingga dipilihlah metode *Yanbu'a* yang saat ini digunakan, setelah sebelumnya para pengajar bersama wakil kepala MADIN mengikuti pelatihan beberapa metode baca Al-Qur'an diantaranya metode *Ummi*. Namun ada satu hal yang belum berubah dari pembelajaran di MADIN ini, yaitu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an tetap menggunakan metode seaman yaitu mengajar satu anak didik dengan satu pengajar, hal ini dilakukan agar anak didik maupun pengajar tidak terpecah-pecah fokusnya dan lebih memudahkan pengajar untuk meneliti letak kesalahan-kesalahan anak didik ketika membaca kitab atau Al-Qur'annya.



Papan nama Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi Malang.

Terlihat papan Madrasah Diniyah Nur Chanasah Gondanglegi Malang, dari papan nama diatas sebagian wali murid mendapatkan informasi singkat mengenai Madin Nur Chasanah. Dalam hal ini peneliti turut terlibat langsung atau terjun ke

lapangan langsung untuk melaksanakan penelitian yaitu di Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi Malang.



**Peneliti sedang berada di gedung lantai 2
Madrasah Diniyah Nur Chasanah
Gondanglegi Malang.**

Seperti lembaga-lembaga pendidikan lainnya, MADIN Nur Chasanah Gondanglegi juga memiliki visi dan misi, adapun Visi dan Misi di Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi Malang sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MADIN Nur Chasanah yaitu,

“Menjadi tempat pendidikan yang berbasis Al-Qur’an dan Sunnah Rosulullah sholallahu’alaihi wa sallam. Sehingga terbentuk santri yang madani/Islami”.

Visi tersebut menunjukkan bahwa MADIN Nur Chasanah mempunyai rancangan yang bagus dan benar sesuai dengan perintah Al Qur’an dan *Assunnah*. Yaitu mendidik anak dengan Al Quran dan menjadikan Rosulullah Muhammad sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Misi Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi yang juga

disampaikan Hj.Suchaima selaku kepala MADIN Nur Chasanah yaitu,

“ Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca Al-Qur’an dengan bacaan yang baik dan benar. Serta, membentuk pribadi muslim sejak dini dengann penekanan akhlaql karimah.”

Adapun tujuan yang diharapkan dari misi ini adalah untuk ikut berkontribusi kepada masyarakat dalam membaca Al Quran, yakni membaca Al Quran dengan baik dan benar, tidak berhenti disitu, MADIN Nur Chasanah membekali pengetahuan kepada peserta didik dengan ilmu akhlak berdasarkan Al Quran dan *As Sunnah*.



Potret lantai 2

MADIN Nur Chasanah Gondanglegi Malang

1. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah Nur Chasanah

Perkembangan Madrasah Diniyah Nur hasanah dapat dianggap mengalami perkembangan yang sangat signifikan, dari dimulainya pendiri madin mempunyai niat untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur’an kepada masyarakat, khususnya kepada masyarakat Gondanglegi kabupaten Malang, sehingga masyarakat

sekitar satu persatu mulai untuk mengikuti pembelajaran di madin nur chasanah ini, hal tersebut dikemukakan oleh Hj. Suchaimah selaku pendiri madin nur chasanah Gondanglegi Malang:

“ Dulu madin nur chasanah ini hanya sebagian saja yang mengaji disini, saya juga punya keinginan kuat agar masyarakat gondanglegi ini bisa membaca Al Qur’an, dan akhirnya saya mulai dulu dari lingkungan kampung saya di jalan Gajahmada ini, dan hanya beberapa kelas saja awalnya karena masih sedikit yang mengaji disini, dan pada akhirnya sekarang alhamdulillah sudah ada peningkatan, yang mengaji disini sudah dari luar jalan gajahmada “

Peserta didik yang ada di MADIN Nur Chasanah sudah mencapai sekitar 100 peserta didik, hal ini terbukti bahwa MADIN Nur Chasanah mengalami peningkatan yang dilihat dari banyaknya peserta didik yang belajar di lembaga ini, sebuah prestasi yang membanggakan bagi MADIN Nur Chasanah karena dapat menjadi salah satu MADIN yang dipercaya sebagai tempat belajar membaca Al Qur’an.



**Potret kelas yang ada di
MADIN Nur Chasanah**

Kelas diatas digunakan untuk proses pembelajaran, proses pembelajaran dibagi

menjadi dua waktu, yang pertama yaitu pada pukul 04:45 sampai dengan 06:00 WIB dan pukul 15:30 sampai dengan 17:00 WIB, hal ini dilaksanakan demi tercapainya materi yang sudah direncanakan oleh dewan guru di MADIN Nur Chasanah, di dalam kelas itu sendiri terdapat komponen pembelajaran salah satunya yaitu papan tulis yang terbuat dari bahan triplek, dipergunakanya triplek untuk papan tulis di madin adalah sebagai salah satu langkah Hj. Suchaimah untuk mempertahankan budaya tradisional yang tidak menghilangkan kemajuan teknologi zaman sekarang ini.



**Foto kantor MADIN Nur Chasanah
Gondanglegi Malang**

Gambar diatas menunjukkan bangunan kantor yang ada di MADIN Nur Chasanah Gondanglegi Malang, kantor ini juga digunakan untuk rapat dewan guru madin, rapat dipimpin langsung oleh pendiri madin nur chasanah yaitu Hj. Suchaimah. Selain itu didalam kantor juga terdapat beberapa dokumentasi arsip MADIN Nur Chasanah Gondanglegi Malang.

C. Paparan Data Penelitian

1. Upaya yang dilakukan Madrasah Diniyah Nur Chasanah dalam memberikan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik

Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat faktor penting yaitu adanya sosok pendidik, maka dalam hal ini MADIN Nur Chasanah tidak sembarangan dalam memilih pendidik untuk membina membaca Al Qur'an peserta didik, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan sebuah proses pembelajaran yang bermakna dan tentunya memerlukan guru atau pengajar yang sesuai kriteria MADIN Nur Chasanah, diantara pendidik disana merupakan alumni pondok pesantre, sebagian yang lain merupakan sarjana jurusan pendidikan agama islam, dan sebagian yang lain merupakan guru sekolah Madrasah Ibtidaiyah, guru Madrasah Aliyah dan ada juga yang menjadi guru di Sekolah Dasar Islam, sebagian pendidik yang lain merupakan alumni MADIN Nur Chasanah.

Upaya yang lainnya yaitu MADIN Nur Chasanah menggunakan sebuah metode baca Al Qur'an, metode yang diterapkan di MADIN Nur Chasanah ialah metode *Yanbu'a*. Metode *Yanbu'a* bukanlah satu-satunya metode baca Al-Qur'an yang digunakan oleh MADIN Nur Chasanah, sebelumnya di MADIN ini telah menggunakan beberapa metode baca Al-Qur'an, diantaranya yaitu metode *Iqro'* dan metode *Qiro'ati* hingga kemudian saat ini metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an disana yaitu metode *Yanbu'a*. Sebelumnya, metode *Qiro'ati* telah digunakan lebih dulu di MADIN ini, dan tidak sebentar metode *Qiro'ati* digunakan dalam kegiatan pembelajaran disana, metode ini telah digunakan kurang lebih sepuluh tahun menggantikan metode *Iqro'*. Seiring berjalannya waktu, kepala

MADIN Nur Chasanah terus memperbarui pengetahuannya tentang berbagai macam metode baca Al-Qur'an, terlebih lagi semakin berkembangnya ilmu tentang Al-Qur'an yang kemudian memicu banyaknya metode baca Al-Qur'an yang bermunculan. Sebut saja metode Ummi, metode ini juga sempat dipelajari oleh kepala MADIN Nur Chasanah beserta para pendidik, namun karena kepala MADIN menemukan suatu ketidakcocokan pada metode ini, maka beliau tidak sampai memutuskan untuk menjadikan metode Ummi sebagai metode baca Al-Qur'an di MADIN Nur Chasanah, hingga pada akhirnya beliau mempelajari metode Yanbu'a secara penuh dan kemudian memutuskan untuk mengganti metode Qiro'ati dengan metode Yanbu'a. Menurut sebagian pendidik, penggantian metode ini bukan tanpa alasan, sebagian pendidik berpendapat ketika menggunakan metode Yanbu'a ini para pendidik merasa dimudahkan dalam mengajarkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan nada baca pada metode ini lebih lugas dan cepat sehingga meminimalisir peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan melebihi panjang bacaan yang seharusnya dibaca lebih pendek. Kemudian, pendapat yang lain yaitu metode Yanbu'a mengajarkan materi tajwid beriringan dengan peserta didik yang masih belajar membaca Al-Qur'annya masih jilid.

Menurut sebagian pendidik yang lain, mengajarkan materi tajwid pada peserta didik disaat masih pada tahap jilid dapat memudahkan peserta didik ketika telah diizinkan untuk membaca Al-Qur'an, sehingga pendidik juga dimudahkan dengan tidak harus mengajarkan materi tajwid mulai awal lagi, karena para peserta didik telah diajarkan untuk menerapkan hukum tajwid pada saat masih pada tahap membaca jilid, yang demikian dianggap akan memperlancar bacaan para peserta

didik ketika kelak membaca Al-Qur'an, dan juga juga hal ini menjadikan pendidik tidak terlalu berat untuk selanjutnya mengajarkan materi tentang ghorib saat peserta didik telah lulus jilid 1-7 dan berada tahap baca Al-Qur'an.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan pendiri MADIN Nur Chasanah Hj. Suchaima:

“ metode yang kami lakukan di madin ini kami menggunakan metode yanbu'a yang sebelumnya kami menggunakan metode qiro'ati, kami anggap metode yanbu'a ini sebagai metode yang tepat karena didalam pengajarannya didahulukan untuk ilmu tajwidnya dan ada 7 Jilid di yanbu'a”.

Tidak sampai disisi, selain MADIN Nur Chasanah terus mencari upaya untuk peserta didik agar dapat dengan mudah dapat membaca Al-Qur'an, MADIN ini juga memiliki upaya-upaya untuk memberdayakan pendidik agar terus memberikan ilmu-ilmu baru dalam mengajarkan baca Al-Qur'an pada peserta didik. Upaya tersebut berupa pemberian pelatihan kepada para pendidik dengan mendatangkan guru sepuh yang ahli dalam bidang Al-Qur'an dan ahli di penerapan metode Yanbu'a pada khususnya. Upaya ini dilakukan agar pendidik juga terus terasah pengetahuan dan kemahirannya dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sehingga materi baca Al-Qur'an yang disampaikan kepada para peserta didik semakin mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Bagaimanapun tingkat pemahaman yang dimiliki pendidik akan mempengaruhi pemahaman yang akan diterima oleh peserta didik, karena materi yang disampaikan oleh seorang yang faham akan berbeda dengan materi yang disampaikan oleh seorang yang tidak begitu menguasai materi.

Selain mengganti metode baca Al Qur'an dari metode Qiroati ke metode Yanbu'a sebagai upaya MADIN Nur Chasanah dalam mengajarkan baca Al Qur'an,

MADIN ini juga memberikan dua waktu pertemuan dalam satu hari, yaitu di pagi hari setelah subuh dan di sore hari setelah Asar yang masing-masing dimulai sejak pukul 04.45-06.00 pagi dan pukul 15.30-17.00 di sore hari. Semula program dua pertemuan dalam satu hari tersebut dipandang sebelah mata oleh banyak MADIN yang juga ada di daerah Gondanglegi, sebab dipandang akan sulit dan hampir dianggap tak akan ada peserta didik yang akan datang di waktu yang sepagi itu terlebih untuk peserta didik yang masih duduk dibangku TKQ dan kelas bawah. Namun dengan seiring dengan berjalannya waktu justru program ini dicontoh oleh sebagian MADIN yang ada di daerah Gondanglegi apalagi setelah diberlakukannya sekolah *full day* yang mengharuskan para muridnya berada disekolah sejak pagi sampai sore hari. Maka, dengan hal ini banyak MADIN yang mengadakan dua pertemuan dalam satu hari agar peserta didik yang tidak bisa datang melaksanakan proses belajar baca Al Qur'an tetap bisa datang belajar baca Al Qur'an dengan memilih datang pada pertemuan di pagi hari.

Ternyata upaya ini tidak sia-sia dan justru memberikan efek positif bagi peserta didik, selain mereka bisa tetap istiqomah belajar baca Al Qur'an ditengah kesibukan bersekolah, mereka yang memilih untuk datang di pertemuan pagi justru akan terbiasa bangun pagi dan tidak meninggalkan solat subuh. Kemudian, adanya anggapan MADIN lain yang berfikir akan tidak mungkin ada peserta didik yang datang terlebih untuk kelas bawah, dapat disangkal oleh pihak MADIN Nur Chasanah, karena sebagaimana yang telah didapati saat observasi sebelum pandemi, peserta didik dari kelas bawah justru banyak yang memilih datang di pertemuan belajar baca Al Qur'an di pagi hari. Sebagian orang tua peserta didik pun lebih senang

bila putra-putrinya memilih datang di pertemuan pagi daripada di pertemuan sore hari.

Upaya yang lain, yaitu pihak MADIN menyediakan dua pendidik dalam satu ruang kelas, yang terdiri dari satu wali kelas dan satu guru baca Al Qur'an. Satu ruang kelas setidaknya terdiri dari tiga belas peserta didik dan total keseluruhan ruang kelas yang ada di MADIN Nur Chasanah kurang lebih ada tiga belas ruang kelas, maka sekiranya dengan adanya dua pendidik dalam satu ruang kelas akan lebih efektif untuk kegiatan belajar baca Al Qur'an dengan sistem baca Al Qur'an satu peserta didik dengan peserta didik yang lain bergantian untuk disemak bacaan Al Qur'annya oleh pendidik.

Ketika sebagian peserta didik sedang belajar baca Al Qur'an dan peserta didik yang belum mendapatkan giliran untuk disemak diharuskan untuk menulis materi pelajaran yang telah dituliskan di papan tulis oleh wali kelasnya, mengingat di MADIN Nur Chasanah tidak hanya mengajarkan baca Al Qur'an saja, namun juga mengajarkan beberapa pelajaran agama seperti Fiqih, Tauhid, B.Arab, Akhlak, Tarikh, Tajwid dan imla'. Maka dengan begitu akan memperkecil kemungkinan para peserta didik membuat kegaduhan dikelas. Sarana yang ada di MADIN Nur Chasanah juga termasuk dalam upaya yang dimiliki MADIN agar peserta didik fokus dalam membaca Al Qur'an. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa di MADIN ini para peserta didik akan diklasifikasikan di ruang-ruang kelas sesuai dengan usia dan kemampuan baca Al Qur'annya.

Madrasah Diniyah Nur Chasanah kurang lebih memiliki tiga belas ruangan dengan detail sepuluh ruang dijadikan kelas dan tiga ruang lainnya merupakan

musholah, kantor, dan gudang. Kemudian sepuluh ruang kelas tersebut dapat diklasifikasikan menjadi satu ruang kelas untuk jenjang TKQ, enam ruang kelas untuk jenjang Ula (setara dengan anak usia kelas 1-6) dan tiga ruang kelas untuk jenjang Wusto (setara dengan anak usia kelas 1-3 Madrasah Tsanawiyah).

2. Metode yang digunakan untuk pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak didik di MADIN Nur Chasanah Gondanglegi Malang

- a. Metode yang digunakan untuk pembinaan membaca Al Qur'an di MADIN Nur Chasanah

Adapun metode membaca Al Qur'an yang digunakan MADIN Nur Chasanah yaitu metode Yanbu'a, seperti yang telah diketahui banyak masyarakat, metode ini berasal dari Kota Kudus Jawa Tengah, metode ini juga merupakan ciptaan dari tim penyusun yang diketuai oleh KH. M. Ulil Albab Arwani yang merupakan putera dari kyai ternama ahli Al Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode ini telah digunakan di MADIN Nur Chasanah kurang lebih tiga tahun. Adapun penerapan metode Yanbu'a di MADIN ini yaitu diawali dengan memberikan tes kepada peserta didik yang telah mendaftarkan diri, tes ini dilakukan untuk mengetahui sudah sampaimana kemampuan baca Al Qur'an peserta didik tersebut, sehingga nantinya akan memudahkan pendidik memilihkan kelas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar ia lebih fokus untuk diajarkan materi baca Al Qur'an sesuai dengan kemampuannya saat itu. Tes yang diberikan pada peserta didik baru tersebut yaitu peserta didik diminta untuk membaca huruf-huruf hijaiyah yang ada di jilid pemula, apabila peserta didik tersebut sudah bisa membaca dengan lancar maka ia akan

diberikan jilid satu sebagai kitab yang akan ia gunakan ketika mengikuti kegiatan belajar baca Al Qur'an.

Cara pengajaran baca Al Qur'an di MADIN Nur Chasanah setiap jenjang usia berbeda cara pengajarannya, misalnya saja pada jenjang usia TKQ dan kelas bawah seperti kelas 1 maka guru akan mengajarkan dengan cara pengulangan dan Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu peserta didik akan menirukan. Dapat dilihat apabila guru menggunakan cara Musyafahah pada peserta kelas bawah, maka hal itu akan mempermudah guru untuk memberikan contoh penyebutan huruf sesuai makhorijul hurufnya melalui pergerakan lidah guru, dan untuk peserta didik akan mempermudah belajar membaca huruf hijaiyahnya melalui peniruan yang diulang-ulang karena mereka masih berada pada tahap pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Sedangkan cara pengajaran untuk jenjang usia kelas atas, guru baca Al Qur'an akan mulai mengajar dengan cara Sorogan yaitu peserta didik membaca didepan guru, dan guru menyimak bacaan murid tersebut dengan meneliti bacaan yang kurang tepat ketika dibaca.

Pada umumnya dalam satu jilid terdapat 40-41 lembar halaman, dan jika peserta didik sudah dapat membaca hingga halaman 20 maka ia diharuskan untuk melakukan tes pada satu guru penguji, bila ia lulus maka ia boleh melanjutkan halaman 21 sampai halaman terakhir untuk kemudian di tes lagi dan jika lulus lagi maka ia diizinkan untuk ganti jilid selanjutnya, dengan syarat peserta didik tersebut sudah menghafal beberapa surat pendek atau do'a sehari-hari yang tertera di buku materi hafalan yang diberikan pihak MADIN ketika awal masuk menjadi peserta didik baru. Tetapi, bila tidak lulus, maka peserta didik harus melakukan drill, barulah kemudian

ia harus kembali mengikuti tes kembali, dan pada tes yang kedua inilah akan menentukan peserta didik diperbolehkan untuk melanjutkan membaca halaman 21 sampai halaman terakhir. Bila ia lulus, maka diperbolehkan melanjutkan bacaan di halaman selanjutnya hingga halaman terakhir dan kemudian akan dilakukan tes lagi untuk pergantian jilid. Pada tes pergantian jilid peserta didik juga disyaratkan untuk bisa membaca huruf-huruf hijaiyyah atau kalimat-kalimat yang tertera pada jilid dan peserta didik harus membacanya dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, seperti harus sesuai makhorijul hurufnya, shifatul huruf, tajwid, ketepatan harokat, serta ketepatan panjang pendeknya tidak boleh kurang atau lebih. Apabila peserta didik telah lulus dalam membaca jilid 1-7 maka peserta didik diperkenankan untuk membaca Al Qur'an secara langsung dan akan menerima materi ghorib. Jika semua tahap tadi telah tuntas dilewati seluruhnya, maka peserta didik akan mengikuti prosesi wisuda tentunya dengan diuji terlebih dahulu oleh guru ahli dibidang metode Yanbu'a.

Adapun isi dari jilid yang diterapkan di madin pada metode *Yanbu'a* diawali dari jilid pemula sampai kepada Al Qur'an yang isinya tentang :

1. Jilid Pemula

- a. Pengenalan huruf hijaiyyah
- b. Pengenalan tanda baca atau harokat dasar

Dijilid pemula anak-anak dibekali terkait huruf-huruf hijaiyyah

seperti ن، ج، ه، ث، ض. hal ini dilakukan sebagai wujud

pengenalan terhadap huru-huruf arab

2. Jilid 1 :

- a. Pengenalan harokat lanjutan
- b. Pengenalan *makhorijul huruf*
- c. Pembiasaan dasar lagu *Yanbu'a*
- d. Pengenalan huruf tunggal

Di jilid 1 (Satu) anak-anak dibekali dengan harokat sampai dengan lagu dasar *Yanbu'a*, pengenalan harokat meliputi نَ،

نُ، نِ. tidak lupa pada saat jilid satu sudah dikenalkan dengan lagu yanbu'a karena untuk membekali sekaigus membiasakan.

3. Jilid 2

- a. Pemakaian harokat tingkat atas
- b. Panjang pendek huruf
- c. Pemakaian 3 kata

Setelah mengenali harokat tingkat dasar, di jilid ini dibekali dengan harokat tingkat atas sampai kepada pemakaian 3 kata

seperti تَبَع

4. Jilid 3

- a. Kalimat bertasydid
- b. Kalimat bersukun

Pada tingkatan jilid 3 (Tiga) ini mulai dikenalkan dengan huruf bertasydid dan bersukun seperti وَفَّقَ، فَلَقَى

- c. Penggunaan bacaan panjang seperti *Mad Thobi'i*
Dan tidak lupa

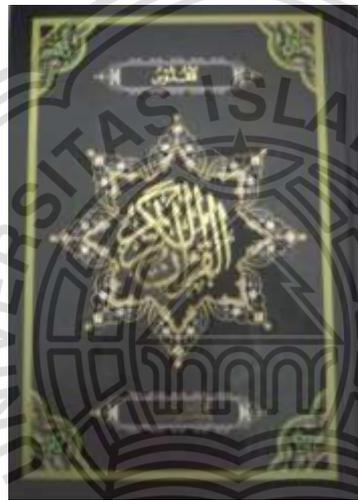
5. Jilid 4

- a. Bacaan tajwid *ghunnah dan bilaghunnah*
- b. *Ikhfa' dan ikhfa; syafawi*

6. Jilid 5

- a. *Tafkhim tarqiq*

Untuk kelas Al Qur'an dimasukkan dalam pembelajaran jilid 6 dan 7 hal ini dilakukan untuk memudahkan anak-anak sebelum menginjak ke kelas Al Qur'am murni.



**Al Qur'an yang digunakan di
MADIN Nur Chasanah Gondanglegi Malang**

Al Qur'an ini digunakan dalam setiap kegiatan di MADIN Nur Chasanah dan digunakan untuk anak-anak yang sudah menginjak di kelas Al Qur'an. Al Qur'an ini didapat MADIN Nur Chasanah dari kota Kudus.

Evaluasi yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran metode Yanbu'a juga memiliki beberapa tahap yaitu disetiap ujian kenaikan jilid di *Yanbu'a* peserta didik diharuskan hafal bacaan-bacaan sholat atau do'a sehari-hari, tentunya evaluasi akan dilaksanakan juga sesuai dengan beban atau bobot materi yang diterima oleh peserta didik. Jika sudah masuk dalam kelas Al Qur'an maka hal yang diujikan yaitu murni

tentang bacaan Al Qur'an, Tajwid dan ghorib.

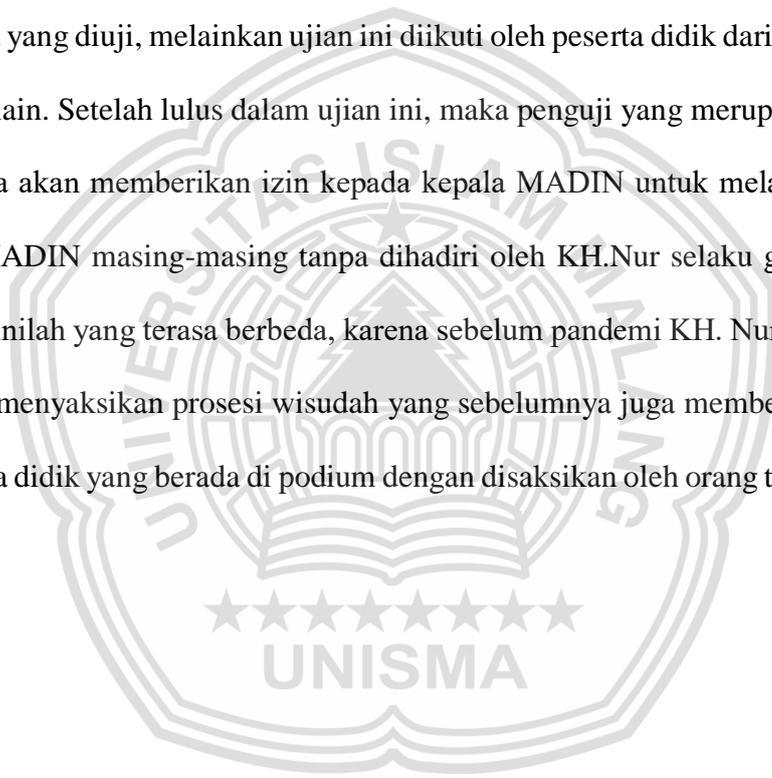
Selain peserta didik diharuskan hafal bacaan sholat dan surat-surat pendek, mereka juga akan dievaluasi dengan cara pendidik akan mengisi buku penilaian peserta didik, masing-masing peserta didik telah memiliki buku penilaian yang serupa dengan buku rapor, namun buku penilaian ini berbeda, letak perbedaannya yaitu berada pada kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik, dan setiap jenjang jilid memiliki kompetensi yang berbeda-beda, contohnya pada jilid 2 dan tiga, peserta didik diharuskan mampu menghafal beberapa surah pendek, bacaan-bacaan sholat dan beberapa do'a sehari-hari. Hal tersebut diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi foto buku penilaian untuk jilid 2 dan 3.



**Lembar evaluasi yanbu'a jilid 2 dan 3
Di MADIN Nur Chasanah Gondanglegi
Malang**

Apabila peserta didik telah lolos dalam ujian-ujian yang telah tertera diatas, maka peserta didik akan menerima pematangan materi-materi yang telah diujikan, untuk selanjutnya akan diuji oleh guru besar yang ahli dibidang metode Yanbu'a.

Namun ada sedikit perbedaan dalam pengujian saat sebelum pandemi dengan ketika ada pandemi. Sebelum ada pandemi, ujian yang dilakukan oleh guru besar Yanbu'a dilakukan di MADIN, namun ketika telah ada pandemi, ujian yang semula akan dilaksanakan di MADIN dialihkan ke kediaman guru besar Yanbu'a yang ada di Kalipare, disana penguji yang merupakan guru besar Yanbu'a untuk Jawa Timur tersebut melakukan pengujian masal yang tidak hanya peserta didik dari MADIN Nur Chasanah saja yang diuji, melainkan ujian ini diikuti oleh peserta didik dari madrasah diniyah yang lain. Setelah lulus dalam ujian ini, maka penguji yang merupakan guru besar Yanbu'a akan memberikan izin kepada kepala MADIN untuk melaksanakan wisuda di MADIN masing-masing tanpa dihadiri oleh KH.Nur selaku guru besar Yanbu'a, hal inilah yang terasa berbeda, karena sebelum pandemi KH. Nur biasanya datang untuk menyaksikan prosesi wisuda yang sebelumnya juga memberikan ujia kepada peserta didik yang berada di podium dengan disaksikan oleh orang tua peserta didik.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak Madrasah Diniyah Nur Chasanah dalam memberikan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak didik.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ditemukan bahwa upaya yang dilakukan pihak MADIN Nur Chasanah dalam memberikan pembinaan membaca Al Qur'an dengan cara memfasilitasi peserta didik dengan bekal pengetahuan membaca Al Qur'an secara bertahap, yang dimana dikemas dalam suatu proses pembelajaran sesuai dengan jenjang masing-masing, hal ini ditujukan untuk tercapainya suatu proses pembelajaran yang berkualitas.

Di sisi lain MADIN Nur Chasanah mempunyai satu metode baca Al Qur'an, hal ini dilakukan sebab melonjaknya peserta didik yang bergabung dengan MADIN Nur Chasanah, penggunaan metode ini dirasa tepat dikarenakan metode yang digunakan sangatlah simpel dan mudah difahami oleh peserta didik. Kreatifitas guru atau pendidik berperan didalam setiap pembelajaran karena komponen yang tidak bisa lepas dari sebuah proses pembelajaran yaitu adanya seorang guru, begitupun dengan MADIN Nur Chasanah yang mempunyai 15 pendidik atau pengajar yang setiap harinya mengisi di kelaskelas yang sudah disediakan oleh pihak MADIN Nur Chasanah Gondanglegi Malang.

Dapat dibilang penggunaan metode yang dilakukan oleh MADIN Nur Chasanah tidak tetap, namun kali ini madin nur chasanah menemukan satu metode yang dirasa

tepat untuk diterapkan di MADIN Nur Chasanah, sebelum metode ini MADIN Nur Chasanah menggunakan metode *Iqro* ' namun tidak bertahan lama dan beralih ke metode *Qiro'ati*, setelah dipertimbangkan melalui analisis setiap tatap muka yang dilaksanakan, metode *Qiro'ati* belum tepat dan pada akhirnya saat ini MADIN Nur Chasanah memakai salah satu metode membaca Al Qur'an yang digunakan hingga saat ini.

B. Metode yang digunakan untuk pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada para anak didik

Metode merupakan sebuah cara atau tahapan yang dimana dalam hal ini diterapkan atau digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik, interaksi ini dilakukan bukan hanya dalam konteks tersampainya materi namun terdapat suatu hal yang penting dan menunjang dalam suatu proses pembelajaran, yaitu adanya tujuan pembelajaran yang dimana tujuan menjadi tolak ukur untuk tercapainya setiap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran di MADIN Nur Chasanah. Adapun metode ini sebagai penunjang utama dalam suatu proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan respon peserta didik di dalam kelas yang aktif dan antusias.

Adapun metode membaca Al Qur'an yang digunakan MADIN Nur Chasanah yaitu metode *Yanbu'a*, metode ini merupakan metode membaca Al Qur'an yang digunakan di lembaga ini, metode ini diterapkan di setiap kelas yang ada di MADIN Nur Chasanah, adapun isi daripada *Yanbu'a* ini adalah materi terkait dengan tata cara membaca Al Qur'an melalui beberapa tahapan, tahapan ini dimulai dari materi yang umum kepada materi khusus, materi yang umum ini meliputi pengenalan terkait huruf tunggal dan tanda baca, materi khusus yang diberikan di *yanbu'a* ini meliputi hukum baca'an seperti

tafkhim, tarqiq, mad thobi'i dan sejenisnya.

Peningkatan jumlah peserta didik yang dialami oleh MADIN Nur Chasanah setelah melaksanakan metode *Yanbu'a* sudah bisa untuk dilihat, dikarenakan menambahnya kelas yang ada di MADIN Nur Chasanah untuk memenuhi fasilitas peserta didik dalam proses pembelajaran. MADIN Nur Chasanah Gondanglegi Malang menyediakan paket buku ajar dan buku siswa *Yanbu'a* berjumlah 7 jilid yang digunakan untuk peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di MADIN Nur Chasanah, hal ini dilakukan sebagai upaya lembaga ini untuk menvcapai suatu standar kompetensi *Yanbu'a* yang bersumber dari buku ajar yang sudah ada, dari buku itulah seorang guru yanbu'a harus mempunyai bekal yang baik sehingga materi mampu tersampaikan dengan baik dan benar.

Materi yang diajarkan di MADIN Nur Chasanah dilakukan secara bertahap yang dimulai dari jilid pemula hingga kepada kelas Al Qur'an , di kelas Al Qur'an inilah peserta didik mulai mempraktekkan secara penuh materi yang didapat di kelas sebelumnya. Penerapan sebuah metode harus mempunyai tekak yang baik dan bekal materi yang bagus sehingga mampu menerapkan di dalam kelas secara maksimal, penerapan metode inilah dibutuhkan seorang pendidik yang aktif di dalam kelas. Hasil yang didapatkan dari hasil peneltian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan memang terdapat sebuah kekurangan atau perbedaan dari segi waktu dan tempat dikarenakan keterbatasan atau terbatasnya peneliti dalam mengambil data di masa pandemi *COVID -19* ini, maka peneliti mengambil data dengan peniuh percaya diri dan sesuai dengan kemampuan peneliti. Namun semua dapat diperoleh oleh peneliti dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian yang telah peneliti uraikan di BAB sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan oleh pihak Madrasah Diniyah Nur chasanah dalam memberikan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada para anak didik merupakan upaya yang strategis dalam mengembangkan kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an dengan tersediakannya fasilitas dari madin nur chasanah dalam bentuk tempat belajar membaca Al Qur'an.
2. Metode yang digunakan di MADIN Nur Chasanah merupakan sebuah metode baca Al Qur'an yaitu metode *Yanbu'a*, metode ini diterapkan di MADIN Nur Chasanah sebagai metode yang paling tepat dan sebelumnya MADIN Nur Chasanah menggunakan metode baca Al Qur'an seperti *Qiro'ati*.

B. Saran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yakni ditujukan :

1. Bagi MADIN Nur Chasanah Gondanglegi Malang
 - a. Perlu adanya dokumentasi khusus di setiap ada acara atau kegiatan diluar agenda pembelajaran
 - b. Perlu adanya *WibeSite* resmi dari MADIN Nur Chasanah agar dalam penerimaan peserta didik baru sebagai wali murid dapat mudah dalam mengakses informasi.

2. Bagi guru *Yanbu'a*
 - a. Perlu adanya sebuah produk orisinil dari guru *Yanbu'a* sebagai bukti fisik bahwa guru *Yanbu'a* merupakan guru yang kreatif dan inovatif.
3. Bagi peneliti lain
 - a. Perlu adanya tambahan referensi terkait dengan metode baca Al-Qur'an sebagai payung rujukan untuk memperkuat sebuah temuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Fattich, A.A. (2015). *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun*. Malang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. Skripsi tidak diterbitkan.
- Nopia, E. (2018). *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Kelas II MI ANNAJAH SESELA GUNUNGSARI*. Mataram : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINMataram. Skripsi tidak diterbitkan.
- Naufal, A. (2019). *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung*. Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Lampung. Skripsi tidak diterbitkan.

Imroatul, M. (2016). *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI NU 65 Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Semarang. Skripsi tidak diterbitkan

Lamkahtul, K. (2018). *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Lulusan MI Dan SD Pada Kelas VII Di MTs Negeri 2 Kendal*. Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Semarang. Skripsi tidak diterbitkan.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. bandung: Alfabeta

Moeloeng. 2016. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: PT.Remaja Roesdakarya Offset

DAFTAR GAMBAR**Dokumentasi Penelitian**

**Wawancara bersama Koordinator
Yanbu'a MADIN Nur Chasanah secara
online**



Buku ajar Yanbu'a di MADIN Nur Chasanah

RIWAYAT HIDUP



Nama saya Nuro Qolbi Aghitnillah merupakan putri sulung dari dua bersaudara dari Ibu Nailus Sa'adah. Saya lahir di Kota Malang pada 16 Agustus 1998. Seperti yang telah diketahui, saya merupakan mahasiswi Universitas Islam Malang yang sedang menempuh gelar S1 di Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sejak tahun 2016. Kediaman saya beralamat di Jl. Gajahmada Gg.1 No.7 Kecamatan Gondanglegi. Saya menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Dharmawanita Ngawi pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di MI Mambaul Ulum Sepanjang-Gondanglegi dan lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan ke MTs Negeri Turen dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat atas di MAN Gondanglegi yang lulus pada tahun 2016 dan akhirnya melanjutkan pendidikan di universitas tercinta Universitas Islam Malang (UNISMA). Pada jenjang perguruan tinggi ini sempat mengikuti beberapa organisasi intra kampus yaitu UKM Pramuka dan UKM Teater.

Malang, 08 Januari 2021
Mahasiswa,

NURO QOLBI AGHITSNILLAH
NPM. 21601013030